

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MUSHALLA MUKHLISIN DI NAGARI KUBU TAPAN KECAMATAN RANAH AMPEK HULU KABUPATEN PESISIR SELATAN

Andika Saputra¹, Salmi Wati², Arman Husni³, Charles⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
andikatapan979@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by problems in classroom management, namely, in the learning activities of grades 1 to grade 6 are united in one class, teachers pay less attention to students in explaining learning, and teachers do not apply sanctions to students who violate the rules. This research uses qualitative research, using qualitative descriptive research methods. Sources of data obtained through informants include key informants, namely TPQ Mushalla Mukhlisin teacher and supporting informants, namely TPQ Mushalla Mukhlisin students. In collecting data, using observation and interviews. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. From the results of this study, in optimizing classroom management at TPQ Mushalla Mukhlisin the teacher has implemented some components of class management skills, the first component relating to the creation and maintenance of optimal learning conditions that have been implemented is to provide clear instructions and reprimand, meanwhile that have not been applied are responsiveness, sharing attention, focusing group attention, and providing reinforcement. The second component of Skills related to controlling optimal learning conditions that have been applied is finding and solving behavior that causes problems, while what has not been applied is modifying behavior and group management. In an effort to optimize classroom management, teachers face several obstacles, including teachers who have not mastered classroom management skills, students are difficult to manage and limited facilities in teaching.*

Keyword: *TPQ Class Management Optimization*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pengelolaan kelas yaitu, Dalam kegiatan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 disatukan dalam satu kelas, guru kurang memperhatikan santri dalam menjelaskan pembelajaran, dan guru tidak menerapkan sanksi kepada santri yang melanggar aturan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang didapatkan melalui informen meliputi informen kunci yaitu guru TPQ Mushalla Mukhlisin dan informen pendukung yaitu santri TPQ Mushalla Mukhlisin. Dalam pengumpulan data, menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian ini, dalam mengoptimalisasi pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin guru sudah menerapkan sebagian komponen keterampilan pengelolaan kelas, yang pertama komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yang sudah diterapkan yaitu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan menegur, sementara itu yang belum di terapkan yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, dan memberi penguatan. Yang kedua komponen Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal yang sudah diterapkan yaitu, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, sedangkan yang belum diterapkan ialah memodifikasi tingkah laku dan pengelolaan kelompok. Dalam upaya mengoptimalisasikan pengelolaan kelas guru menghadapi beberapa kendala, diantaranya guru belum menguasai keterampilan pengelolaan kelas, santri susah diatur dan keterbatasan fasilitas dalam mengajar.

Kata kunci: Optimalisasi Pengelolaan Kelas TPQ

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Maka dari Allah Swt mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh sebab itu, Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan (Bukhari Umar, 2012). Sebagaimana dengan firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Pendidikan merupakan usaha sengaja mendewasakan manusia muda menjadi manusia bertanggung jawab dan memiliki kemampuan tertentu sebagai penerus kebudayaan (Zufani Sesmiarni, 2015). Dalam hal ini srbagai mana yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

Pendidikan islam adalah adalah suatu kegiatan penanganan secara sadar terhadap manusia dan umat untuk membentuknya menjadi Islam, baik secara aqidah, ibadah maupun prilaku. Pembentukan, baik dalam sisi ilmiah, amaliah dan sulukiah (kognitif, afektif dan psikomotorik), yang kemudin terujud pada seluruh aspek islam (Ahmas Faiz Asifuddin, 2012). Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai islam yang di wahyukan Allah SWT kepada muhamad SAW melalui proses pendidikan seperti itu individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mamupu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Iswantir, 2017).

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya. Pondok pesantren, majelis ta'lim, TKQ/ TPQ adalah beberapa

bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

Keberadaan TPQ mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan serta perkembangan pendidikan agama karena TPQ berperan penting dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa (Direktorat Pendidikan Diniyyah Dan Pondok Pesantren, 2013). Seiring dengan berjalannya waktu kini TPQ/TPA atau sejenisnya telah disahkan yang terdapat dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dengan demikian, semakin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an sehingga menuntut para penyelenggaranya untuk lebih profesional (Tim Direktorat Pendidikan Diniyyah Dan Pondok Pesantren, 2009).

Secara etimologi taman pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti tempat, pendidikan berarti suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik, Al-Qur'an berarti kitab suci agama Islam. Berdasarkan pendapat Add Rahman Assegaf tersebut dapatlah dipahami bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang berada diluar lembaga pendidikan sekolah dan berada dilingkungan masyarakat dimana kegiatan pendidikannya diperuntukkan bagi anak mulai usia taman kanak-kanak hingga selanjutnya yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan kurang lancar membaca Al-Qur'an (Halid Hanafi, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegiatan yang dilakukan manusia yang sebenarnya merupakan gejala belajar dengan arti kata, mustahillah melakukan kegiatan tersebut kalau ia tidak belajar terlebih dahulu. Misalnya kegiatan makan dengan menggunakan alat-alat makan, mengenakan pakaian, bertindak sopan, mengemudikan kendaraan bermotor, dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar tersebut selalu mengisi kehidupan manusia sehari-hari. Belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Salmi Wati, 2019).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam artian guru harus membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta pengendaliannya dalam suasana yang menyenangkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga hanya terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika. Akan tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk selalu melakukan inovasi dan

kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien.

Dengan demikian untuk menciptakan situasi yang kondusif guna memperoleh hasil yang efektif dalam proses belajar mengajar tidaklah cukup di tunjang oleh penguasaan materi saja, akan tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dasar yang diharapkan akan dapat membantu dalam menjalankan tugas edukatif. Keterampilan mengajar ialah faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, diataranya ialah keterampilan pengelolaan kelas yang penting di perhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Juni 2021 yang peneliti lakukan di TPQ mushalla Mukhlisin Nagari Kubu Tapan, Dalam kegiatan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 disatukan dalam satu kelas, itu menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar dan mengatur santri. ketika menjelaskan tentang materi tajwid, guru kurang memperhatikan santri sehingga banyak santri tidak memahami. Guru tidak ada memberikan ancaman kepada santri yang meribut, sehingga banyak santri yang meribut dalam pembelajaran. Dan guru tidak menerapkan sanksi yang telah di tetapkan kepada santri yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru TPQ Mushalla Mukhlisin (ustadzah Lasmita Cania), Beliau mengatakan bahwa diantara gurunya hanya tamatan SD sehingga tidak bisa menerapkan cara mengajar dengan baik. Jumlah guru yang mengajar di TPQ mushalla mukhlisin sebanyak 3 orang. Sementara jumlah santrinya sebanyak 73 orang.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisa data lapangan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dimana penulis langsung memberikan gambaran yang lengkap mengenai kegiatan pengoptimalisasian di TPQ secara terperinci dan jelas. Dalam Penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang berlokasi di TPQ Mushalla Mukhlisin Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Informan kunci dalam penelitian ini ialah guru TPQ Mushalla Mukhlisin. Informan pendukung merupakan pemberi informasi tambahan. Informan pendukung ini ada setelah informan kunci, yang menjadi informan pendukung dari penelitian ini ialah santri dan ketua guru TPQ Mushalla Mukhlisin. Hal demikian, bertujuan untuk melengkapi data-data informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperlukan penulis.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung yang di butuhkan berhubungan dengan

taman pendidikan Al-Qur'an yang di butuhkan peneliti (Anas Sudijono, 2015). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Imam Gunawan, 2014). Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab dokumen dapat memberikan lebih rinci yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Farida Nugrahani, 2014). Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisa diskriptif dengan maksud penulis menganalisa data yang terkumpul melalaui observasi dan wawancara yang digambarkan dalam bentuk kalimat sempurna. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh data. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi data (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

a. Upaya Guru TPQ Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas di Mushalla Mukhlisin

Usaha guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin yaitu dengan cara melalui beberapa pendekatan dan keterampilan pengelolaan kelas yang tepat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berikut ini pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas, antara lainnya yaitu:

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari:

1) Sikap tanggap

Komponen ini di tunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sehingga guru dapat menegur anak didik walaupun guru sedang mengajar. Sikap tanggap ini di lakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati dan memberi pernyataan, serta memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan Ibu Lasmita :

"Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak ada melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada santri, serta guru kurang mengontrol kegiatan santri yang mengganggu dalam belajar".

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru tidak

melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin belum menerapkan keterampilan sikap tanggap, seperti guru belum melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada santri. Sebaik nya guru menerapkan konponen sikap tanggap ini agar tercapainya pengelolaan kelas yang optimal.

2) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan Ibu Lasmita :

“Guru sudah menerapkan membagi perhatian dalam pembelajaran, seperti ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru juga memperhatikan dan megawasi semua santri agar tetap memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran guru sudah membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam satu waktu, seperti menjelaskan materi pembelajaran, mengawasi semua santri dan menegur santri yang tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin sudah menerapkan keterampilan membagi perhatian, seperti dalam satu waktu menjelaskan materi pembelajaran, mengawasi semua santri dan menegur santri yang tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

3) Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan dengan tanda-tanda bahwa ia berkerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan Pak Lingga Anugera :

“Dalam belajar kelompok guru belum sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri. guru hanya membagi santri dalam beberapa kelompok, memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, Kemudian guru mengejakan kegiatan lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru tidak sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri, guru melakukan kesibukan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa

guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin belum menerapkan keterampilan pemusatan perhatian kelompok, guru tidak sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri, guru melakukan kesibukan yang lainnya. Sebaiknya guru menerapkan komponen pemusatan perhatian kelompok ini agar tercapainya pengelolaan kelas yang optimal.

4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru memberi petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga peserta didik tidak kebingungan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan Lingga Anugera:

“Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada santri, seperti sebelum memulai belajar kelompok, guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, serta menyampaikan langkah-langkah dan aturan dalam berdiskusi”.

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan santri TPQ Mushalla Mukhlisin:

“Dalam mengajar guru sudah memberikan petunjuk yang jelas kepada santri, seperti seperti sebelum memulai belajar kelompok, guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, serta menyampaikan langkah-langkah dan aturan dalam berdiskusi.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, sebelum memulai belajar kelompok, guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, serta menyampaikan langkah-langkah dan aturan dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin sudah menerapkan keterampilan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, sebelum memulai belajar kelompok, guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, serta menyampaikan langkah-langkah dan aturan dalam berdiskusi.

5) Menegur

Menegur apabila terjadi tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas, hendaknya guru menegur secara verbal. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan Ibu Noormalis :

“Dalam proses pembelajaran jika ada santri yang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu pembelajaran, guru menegur dan menasehati santri tersebut, agar tidak mengulangnya lagi.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru menegur dan menasehati santri yang mengganggu pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin sudah menerapkan keterampilan menegur, seperti guru menegur dan menasehati santri yang mengganggu pembelajaran di dalam kelas.

6) Memberi penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua cara, yaitu memberi penguatan pada peserta didik yang mengganggu dengan cara menegur dan memberi penguatan pada peserta didik yang bersikap baik sehingga menjadi teladan bagi siswa yang lain (Uzer Usman, 2002). Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan Ibu Noormalis :

“Dalam proses pembelajaran jika ada santri yang menggagu pelajaran, guru cuma menegur kepada santri tersebut tidak ada memberikan penguatan pada santri yang bersikap baik.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru hanya memberikan teguran kepada santri yang mengganggu pelajaran, tidak ada memberi penguatan kepada santri yang bersikap baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin belum menerapkan keterampilan memberi penguatan, guru tidak ada memberi penguatan kepada santri yang bersikap baik dalam pembelajaran. Sebaiknya guru menerapkan konponen memberi penguatan ini agar tercapainya pengelolaan kelas yang optimal.

b. Keterampilan berhubungan dengan pengendalian kondisi optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan tujuan mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Strategi untuk tindakan remedial tersebut adalah:

1) Memodifikasi tingkah laku

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus dengan Ibu Lasmanita :

“Dalam proses pembelajaran guru sudah memodifikasi tingkah laku santi yang mengganggu pelajaran, seperti guru menegur santri yang makan didalam kelas agar menyimpan makanannya dan memperhatikan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru menegur santri yang makan didalam kelas agar menyimpan makanan nya dan memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin sudah menerapkan keterampilan memodifikasi tingkah laku, seperti guru telah memodifikasi tingkah laku santri, seperti menegur santri yang makan didalam kelas agar menyimpan makanan nya dan memperhatikan pembelajaran.

2) Pengelolaan kelompok

Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas harus di kelola dengan baik oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan Ibu Lasmita :

“Dalam proses pembelajaran guru belum mengelola kerja kelompok santri dengan baik, seperti guru tidak sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri, guru sibuk melakukan kegiatan lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru tidak sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin belum menerapkan keterampilan pengelolaan kelompok, dalam belajar kelompok guru tidak sepenuhnya mengawasi kerja kelompok santri. Sebaiknya guru menerapkan keterampilan pengelolaan kelompok ini agar tercapainya pengelolaan kelas yang optimal.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan Ibu Noormalis :

“Dalam proses pembelajaran apa bila ada santri yang bertengkar, guru menegur dan menasehati santri tersebut serta mendamaikannya, supaya tidak terjadi perkelahian”

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan santri TPQ Mushalla Muhklisin:

“Ketika santri ada yang bertekar, guru langsung memberikan teguran kepada mereka, serta memberikan pemahaman bahwa kita sesama teman harus saling akur dan tidak boleh bermusuhan.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung guru menegur

dan menasehati santri yang bertengkar dan agar tidak mengulanginya lagi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dianalisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin sudah menerapkan keterampilan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TPQ Mushalla Mukhlisin bahwa dapat dianalisis, dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan kelas di TPQ, guru sudah menerapkan beberapa keterampilan pengelolaan kelas dengan baik diantaranya keterampilan membagi perhatian, keterampilan memberikan petunjuk yang jelas, keterampilan menegur, keterampilan memodifikasi tingkah laku, keterampilan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Kemudian ada juga beberapa keterampilan pengelolaan kelas yang belum diterapkan yang terdiri dari: keterampilan sikap tanggap, keterampilan memberikan penguatan keterampilan pemusatan perhatian kelompok, dan keterampilan pengelolaan kelompok hal ini terlihat, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dimana guru tidak melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada santri, serta guru kurang mengontrol kegiatan santri yang mengganggu dalam belajar, guru tidak ada memberikan penguatan, dan dalam kegiatan kerja kelompok guru tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan santri. sehingga santri sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru. Jadi untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas guru harus menguasai dan menerapkan semua komponen keterampilan pengelolaan kelas dengan baik.

c. Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam pengelolaan kelas di Mushalla Mukhlisin

1) Guru belum menguasai semua keterampilan pengelolaan kelas

Sebagian guru di TPQ Mushalla Mukhlisin hanya tamatan sekolah dasar, dan tamatan sekolah menengah atas sehingga guru tidak menguasai semua pendekatan dan komponen keterampilan pengelolaan kelas dengan baik, seperti pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas dan komponen-komponen pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas dan komponen pengelolaan kelas yang belum di terapkan dengan baik dan ada yang tidak di terapkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin memiliki kendala belum menguasai semua pendekatan dan komponen keterampilan pengelolaan kelas.

2) Santri susah diatur

Dalam proses pembelajaran sebagian santri susah diatur, seperti guru menegur santri meribut atau melakukan perbutan yang dapat mengganggu pembelajaran, setelah di tegur

di ulangi lagi perbuatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung santri susah diatur, setelah di tegur di ulangi lagi perbuatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin memiliki kendala sebagian santrinya susah diatur.

3) Keterbatasan fasilitas dalam mengajar

Di TPQ Mushalla Mukhlisin, fasilitas belajar kurang memadai, seperti papan tulis tidak layak digunakan lagi, jumlah Al-Qur'an, Iqro' dan buku pembelajaran terbatas, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar serta menentibkan santri. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Agustus 2021 di TPQ Mushalla Mukhlisin hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar, fasilitas yang digunakan kurang memadai seperti papan tulis sudah rusak dan jumlah buku iqro' dan Al-Qur'an dan buku pembelajaran lainnya terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa guru dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin memiliki kendala keterbatasan fasilitas dalam mengajar, seperti papan tulis sudah rusak dan jumlah buku iqro' dan Al-Qur'an dan buku pembelajaran lainnya terbatas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dianalisis bahwa, dalam pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin guru memiliki beberapa kendala yaitu, guru belum menguasai semua pendekatan dan komponen keterampilan pengelolaan kelas, santri susah diatur, keterbatasan fasilitas dalam mengajar. Oleh sebab itu, tujuan dari pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin belum berjalan secara optimal dan efisien.

Kesimpulan

A. Upaya Guru TPQ Dalam Pengelolaan Kelas di Mushalla Mukhlisin

Dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas di TPQ Mushalla Mukhlisin guru sudah menerapkan sebagian komponen keterampilan pengelolaan kelas, yang pertama komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yang sudah diterapkan yaitu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan menegur, sementara itu yang belum diterapkan yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, dan memberi penguatan. Yang kedua komponen Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal yang sudah diterapkan yaitu, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, sedangkan yang belum diterapkan ialah memodifikasi tingkah laku dan pengelolaan kelompok.

B. Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam pengelolaan kelas di Mushalla Mukhlisin

Dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan kelas guru menghadapi beberapa kendala, diantaranya guru belum menguasai keterampilan pengelolaan kelas, santri susah diatur dan keterbatasan fasilitas dalam mengajar.

Referensi

- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Gunawan Imam . 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Halidi, La Adu, Zainuddin. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- M Iswanti.2017. Gagasan Dan Pemikiran Serta Praktis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praktis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). JURNAL EDUCATEV: Jurnal Of Educational Studies. Vol.2. No.2.
- Sesmiarni Zulfani. 2015. Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Volume 9.Nomor 2.
- Sudijono Anas. 2015. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. 2009. Pedoman Pembinaan TKQ / TPQ. Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Umar Bukhari. 2012. Hadis Tarbawi. Jakarta: Amzah.
- Usman Uzer Moh. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wati Salmi. 2019. Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, April.